
**PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MOTIVASI INVESTASI, LITERASI
PASAR MODAL DAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL
MODERASI TERHADAP PENINGKATAN MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL**

Yanuar Musri Amin

Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember
yanuarmusri@gmail.com

Lia Rachmawati

Author Correspondency
Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember
lia_rachmawati@stie-mandala.ac.id

Mainatul Ilmi

Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember
mainatulilmi@stiemandala.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the effect of investment knowledge, investment motivation, and capital market literacy on increasing investment interest in the capital market with information technology as a moderating variable. This type of research used is quantitative research. The data used is primary data with data collection techniques, namely questionnaires and literature study. The data analysis method used is the data instrument test, classical assumption test, multiple linear regression, moderation regression test and hypothesis testing. The results of the study show that investment motivation has a partial effect on increasing investment interest. Meanwhile, investment knowledge and capital market literacy have no partial effect on increasing investment interest. Meanwhile, information technology does not moderate the effect of investment knowledge, investment motivation, and capital market literacy on increasing investment interest in the capital market.*

Keywords: *Investment Knowledge, Investment Motivation, Capital Market Literacy, Investment Interest, Information Technology.*

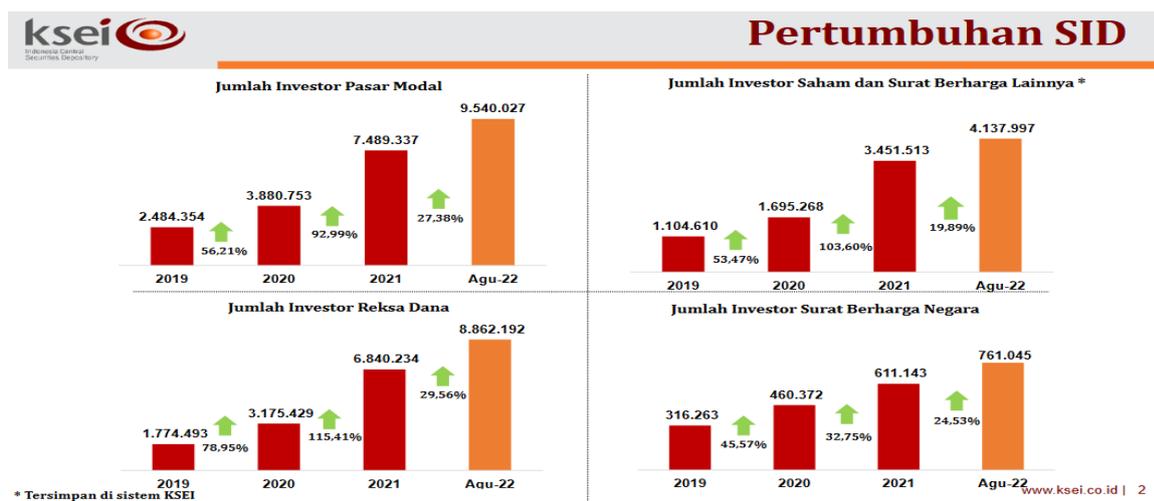
1. PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan salah satu aspek penting dalam suatu negara termasuk Indonesia yang merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Perkembangan ekonomi yang sejalan dengan kemajuan teknologi yang pesat memberikan dampak positif dalam dunia bisnis. Perkembangan bisnis ini juga berdampak pada meningkatnya daya saing antar perusahaan sehingga setiap perusahaan dituntut untuk selalu

mengembangkan strateginya. Salah satu bentuk strategi perusahaan dalam menunjang kinerja perusahaan adalah dengan bergabung di pasar modal.

Pasar modal dalam Undang Undang Nomor 8 Tahun 1995 menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) berupa dividen, sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari kegiatan operasi perusahaan.

Investasi merupakan penempatan sejumlah modal tertentu untuk membiayai proses usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Melalui investasi, harta yang dimiliki menjadi produktif dan mendatangkan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi dan masyarakat luas. Dari sini, investasi berarti diawali dengan mengorbankan potensi konsumsi saat ini untuk mendapatkan peluang yang lebih baik atau besar di masa yang akan datang (Hogan, 2017).



Sumber : Indonesia Stock Exchange bulan Agustus 2022

Gambar 1.1 Statistik Pertumbuhan Investor

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, Jumlah investor pasar modal ditahun 2022 saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (*KSEI*) menyebutkan, hingga Agustus 2022 jumlah investor pasar modal menembus 9,54 juta investor. Jumlah itu melesat 27,38% dibandingkan Desember 2021 yang sebanyak 7,48 juta investor. Lonjakan jumlah investor pasar modal, utamanya ditopang oleh jumlah investor reksadana yang melonjak 29,56% jadi 8,86 juta investor pada Agustus 2022. Lonjakan juga dicatatkan jumlah investor Surat Berharga Negara (*SBN*) yang melesat 24,53% jadi 761.045 investor, serta investor saham dan surat berharga lainnya naik 19,89% jadi 4,13 juta investor. Peningkatan jumlah investor serta aktivitas transaksi investor harian tentu merupakan hasil upaya Otoritas Jasa Keuangan (*OJK*) bersama *Self-Regulatory Organization* (*SRO*) dalam mengedepankan sosialisasi dan edukasi terkait investasi di Pasar Modal kepada masyarakat (www.idx.com).

Saat ini, jumlah investor yang memiliki minat berinvestasi di pasar modal mengalami peningkatan. Namun, masih banyak kendala yang harus dihadapi terutama bagi para investor pemula (belum memiliki pengalaman) jika mereka tidak memahami dengan benar tata cara berinvestasi atau risiko apa yang akan dihadapi bagi investor. Pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal utama untuk diketahui oleh calon investor. Hal ini bertujuan agar investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (judi), budaya ikut-ikutan, penipuan, dan risiko kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham (Halim, 2005:4).

Pengetahuan mengenai investasi di pasar modal secara global juga di edukasikan kepada mahasiswa di kampus-kampus, hal ini dibuktikan bahwa mahasiswa diwajibkan untuk menempuh Sekolah Pasar Modal (*SPM*) sebagai syarat wajib untuk ujian skripsi. Mahasiswa sangat perlu dibimbing dalam mengenal investasi lebih dini sehingga mereka tidak konsumtif dan memotivasi diri untuk menuju mandiri secara financial (*financial freedom*).

Motivasi investasi merupakan keadaan yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu mengenai investasi. Salah satu kegiatan yang biasa dilakukan adalah mempelajari literasi pasar keuangan sebagai referensi untuk mencapai tujuan tersebut.

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan pribadi sehingga menghasilkan kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif tentang uang.

Minat investasi merupakan suatu perasaan tertarik terhadap kegiatan investasi di pasar modal serta merasa senang untuk melakukannya secara kontinyu. Perasaan tertarik tersebut bukan karena adanya paksaan tapi karena keinginan dan rasa ketertarikan yang tinggi untuk mencapai tujuannya, dalam hal ini adalah untuk mendapatkan *return* di Pasar Modal (Kartono, 1996:12).

Berdasarkan latar belakang diatas, melihat adanya fenomena ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MOTIVASI INVESTASI, LITERASI PASAR MODAL DAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP PENINGKATAN MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL.”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Theory of Planned Behaviour

Teori Behavioral Theory of Planned Behavior (*TPB*) merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (*TRA*) yang berkembang pada tahun 1967. Menurut Ajzen (1991), Theory of Planned Behavior merupakan teori yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya akan berperilaku pantas (*behave in a sensible manner*). Manusia biasanya berperilaku dengan cara yang masuk akal, memikirkan dampak dari tindakannya sebelum memutuskan untuk melakukan perilaku tersebut. Teori ini memberikan suatu kerangka untuk mempelajari sikap seseorang terhadap perilakunya. Berdasarkan teori tersebut, penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku.

2.1.2. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Fabozzi, 1995: 27). Sedangkan tempat terjadinya jual beli sekuritas disebut Bursa Efek. Oleh karena itu, Bursa Efek merupakan arti dari pasar modal. Pasar modal (Bursa Efek) adalah perusahaan yang jasa utamanya adalah menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas di Pasar Sekunder (Husnan, 1994). Setelah sekuritas terjual di Pasar Perdana,

sekuritas tersebut kemudian didaftarkan di Bursa Efek, agar nantinya dapat diperjualbelikan di Bursa. Di pasar modal ada beberapa surat berharga atau sekuritas yang diperdagangkan antara lain, Saham, Obligasi, Reksadana, Instrumen Derivatif, dan Exchange Trade Fund.

Menurut (Tjipto, 2001;2) manfaat pasar modal adalah:

1. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana usaha secara optimal.
2. Menyediakan leading indicator bagi trend ekonomi negara.
3. Penyebaran kepemilikan keterbukaan menciptakan iklim perusahaan yang sehat serta mendorong pemanfaatan manajemen profesional.
4. Menciptakan lapangan pekerjaan dan profesi yang menarik
5. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diverifikasi investasi.

2.1.3. Minat Investasi

Minat berhubungan dengan perasaan suka dan senang terhadap suatu objek dari seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003;180) minat merupakan rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Seseorang yang memiliki minat berinvestasi maka besar kemungkinan akan melakukan tindakan atau kegiatan yang mencapai keinginan untuk melakukan investasi. Indikator Minat Investasi mengadaptasi dari penelitian dari Kusmawati (2011:110). Indikator yang terdapat dalam menilai minat investasi yaitu :

1. Keinginan untuk mencari tahu tentang suatu jenis investasi,
2. Mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi
3. Mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi,
4. Mencoba berinvestasi Keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi

2.1.4. Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi merupakan suatu informasi atau pemahaman yang berkaitan dengan investasi itu sendiri. baik kekurangan dan kelebihan investasi ataupun keuntungan dan kerugian dalam berinvestasi untuk tujuan memperoleh keuntungan

dimasa depan. Indikator dalam penelitian ini mengadaptasi dari penelitian Kusumawati (2011:110). Berdasarkan polanya, Indikator pengetahuan investasi yaitu:

1. Mengetahui tentang tujuan investasi,
2. Risiko investasi,
3. Tingkat pengembalian (return) investasi,
4. Hubungan antara risiko dengan tingkat pengembalian (return),
5. Instrumen investasi pasar modal dan pengetahuan umum tentang investasi pasar modal lainnya.

2.1.5. Motivasi Investasi

Motivasi investasi merupakan dorongan yang lahir pada diri seseorang untuk bergerak melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan investasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan yang ada. indikator motivasi investasi mengadaptasi dari penelitian Novia et al., (2019;308). Yang menyatakan indicator dalam menilai motivasi investasi, yaitu:

1. Membaca buku investasi
2. Berita tentang investasi
3. Kelebihan investasi
4. Mengikuti pelatihan
5. Video tutor online

2.1.6. Literasi Pasar Modal

Literasi Pasar Modal adalah kemampuan untuk membaca, menganalisa, dan berkomunikasi sehingga dapat mengelola sumber daya keuangan guna mencapai kesejahteraan. Pengukuran variabel dalam penelitian ini terdapat beberapa dimensi dan memunculkan beberapa indicator yang diadaptasi dari penelitian Frihana (2020;400). Yang menyatakan dalam menilai literasi pasar modal terdapat beberapa dimensi, yaitu:

a. Dimensi Basic Financial Concept

Indicator pengukuran dari dimensi Financial Concept yaitu:

1. Mengalokasikan sebagian pendapatan untuk investasi
2. Berinvestasi untuk mencari keuntungan

b. Dimensi Saving

Indicator pengukuran dari dimensi Saving yaitu:

1. Menabung untuk berjaga – jaga.

2. Menabung untuk tujuan masa depan
- c. Dimensi Investasi

Indicator pengukuran dari dimensi Investasi yaitu:

1. Memilih kualitas dalam investasi.

2.1.7. Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu (Indrajit, 2001:11). Dalam mengukur indicator variabel Moderasi peneliti mengadaptasi dari penelitian Maflikhah (2010;43) yang dibagi menjadi 2 Kelompok dimensi yaitu Dimensi Kemanfaatan dan Dimensi Efektifitas. Dengan dimensi-dimensi tersebut memunculkan beberapa indicator sebagai berikut:

- a. Dimensi Kemanfaatan

Indicator dalam dimensi kemanfaatan yaitu:

1. Menjadikan Pekerjaan Lebih Mudah
2. Bermanfaat
3. Menambah Produktivitas

- b. Dimensi Efektifitas

Indicator dalam dimensi Efektifitas yaitu:

1. Mempertinggi Efektifitas
2. Mengembangkan Kinerja Pekerjaan

2.2. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Chaerul Pajar (2017). Hasil dari penelitian ini menunjukkan Motivasi investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal pada mahasiswa FE UNY. Pengetahuan investasi Berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal pada mahasiswa FE UNY. Motivasi investasi dan pengetahuan investasi secara simultan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal pada mahasiswa FE UNY.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Amy Mastura, Sri Nuringwahyu, Daris Zunaida (2020). Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Motivasi investasi,

Pengetahuan Investasi dan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Motivasi Investasi secara parsial berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desyana Twinda Pratiwi (2020). Hasil penelitian ini hipotesis pertama dan ketiga yang diuji membuktikan bahwa pengetahuan investasi (X1) dan social media influencer (X3) memiliki pengaruh positif dengan minat berinvestasi namun tidak dapat membuktikan pengaruh negatif modal awal investasi (X2) terhadap minat investasi mahasiswa di Yogyakarta.
4. Penelitian yang dilakukan Rusli Amrul Sofiati Wardah (2020). Hasil dari penelitian ini adalah Modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa STIE AMM Mataram. Pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa STIE AMM Mataram. Motivasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa STIE AMM Mataram
5. Penelitian yang dilakukan Farhannah Khairunissa (2021). Hasil analisis penelitian yang sudah dilakukan dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Daan Bisnis Unismuh Makassar, maka, dapat disimpulkan variabel pengetahuan investasi, motivasi investasi dan literasi pasar modal berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan minat berinvestasi di pasar modal.

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Latar belakang seseorang dalam mengambil keputusan investasi ialah pemahaman yang luas akan investasi itu sendiri. Pemahaman investasi ini meliputi pengetahuan dari berbagai macam investasi, pengembalian yang akan di dapatkan, risiko yang akan ditanggung, sistem trading yang digunakan, cara menganalisis, hingga hal lain yang berhubungan dengan psikologis. Pengetahuan dasar mengenai investasi akan mengarahkan investor ke dalam beragam instrument investasi yang baik dan yang akan dipilih nantinya. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Desyana Twinda Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi secara berpengaruh positif terhadap Minat Investasi di pasar modal.

H1: Diduga Pengetahuan Investasi berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan minat investasi di pasar modal.

2.3.2. Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi

Motivasi berinvestasi timbul karena kebutuhan substansial seseorang sudah terpenuhi, sehingga kebutuhan yang ingin dipenuhi selanjutnya adalah kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan aktualisasi diri (Kusmawati, 2011).

Hasil penelitian Amy Mastura, Sri Nuringwahyu, Daris Zunaida, (2020). menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh secara parsial terhadap mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah mengenai investasi terhadap peningkatan minat berinvestasi di Pasar Modal.

H2: Diduga Motivasi Investasi berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan minat investasi di pasar modal.

2.3.3. Pengaruh Literasi Pasar Modal Terhadap Minat Investasi

Literasi Pasar Modal, diharapkan mampu dalam meningkatkan pemahaman tentang bagaimana cara mengelola keuangan untuk mencapai tujuan hidup yang lebih sejahtera di masa yang akan datang, dengan kata lain literasi keuangan dapat menjadi alat bantu yang perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan oleh seseorang apabila ingin mendapatkan tambahan pemasukan dari passive income.

Dalam penelitian yang dilakukan Akhmad Darmawan, Kesih Kurnia, Sri Rejeki (2019). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun Angkatan 2016 dan 2017.

H3: Diduga Literasi Pasar Modal berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan minat investasi di Pasar Modal.

2.3.4. Pengaruh Teknologi Informasi dalam memperkuat atau memperlemah Pengetahuan Investasi, terhadap Minat Investasi.

Dengan adanya teknologi informasi, informasi mengenai investasi menjadi lebih mudah diakses oleh siapa pun. Melalui internet, seseorang dapat mencari berbagai sumber informasi, termasuk berita pasar keuangan, laporan perusahaan, analisis investasi, dan saran dari ahli investasi. Hal ini memperkuat pengetahuan investasi seseorang karena mereka memiliki akses terhadap berbagai informasi yang relevan. Teknologi informasi juga menyediakan platform pendidikan

investasi online yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan investasi individu. Ada berbagai kursus online, webinar, podcast, dan forum diskusi yang dapat membantu orang memahami konsep-konsep investasi, strategi investasi, dan risiko yang terkait. Ini membantu memperkuat pengetahuan investasi dan memperbesar minat investasi melalui pemahaman yang lebih baik.

H4: Diduga Teknologi Informasi berpengaruh secara positif memperkuat Pengetahuan Investasi terhadap peningkatan minat investasi di pasar modal.

2.3.5. Pengaruh Teknologi Informasi dalam memperkuat atau memperlemah Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi.

Teknologi informasi memungkinkan akses mudah ke berbagai informasi investasi, termasuk berita pasar keuangan, laporan perusahaan, analisis investasi, dan saran dari ahli. Akses mudah ini dapat memperkuat motivasi investasi dengan memberikan informasi yang relevan dan up-to-date, yang dapat meningkatkan minat seseorang untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Kemajuan teknologi informasi juga telah memungkinkan munculnya platform perdagangan dan investasi online. Platform ini menyediakan akses mudah dan cepat ke pasar keuangan, yang dapat memperkuat motivasi investasi dengan memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi investasi.

H5: Diduga Teknologi Informasi berpengaruh secara positif memperkuat Motivasi Investasi terhadap peningkatan minat investasi di pasar modal.

2.3.6. Teknologi Informasi dalam memperkuat atau memperlemah Literasi Pasar Modal terhadap Minat Investasi

Teknologi informasi memberikan akses yang mudah dan luas terhadap informasi pasar modal. Individu dengan literasi pasar modal yang tinggi dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk mengakses berbagai sumber informasi, termasuk berita keuangan, laporan perusahaan, analisis saham, dan data pasar terkini. Akses mudah ini memungkinkan mereka untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman mereka tentang pasar modal, yang dapat meningkatkan minat mereka dalam berinvestasi. Teknologi informasi telah mengubah cara individu melakukan perdagangan dan investasi. Platform perdagangan dan investasi online memungkinkan individu untuk secara langsung membeli dan menjual saham, reksa dana, atau instrumen keuangan lainnya dengan

mudah dan cepat. Individu dengan literasi pasar modal yang tinggi dapat memanfaatkan teknologi ini untuk berpartisipasi aktif dalam pasar modal dan mengimplementasikan strategi investasi mereka. Dengan demikian, teknologi informasi memfasilitasi minat investasi mereka.

H6: Diduga Teknologi Informasi berpengaruh secara positif memperkuat Literasi Pasar Modal terhadap peningkatan minat investasi di pasar modal.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Objek Penelitian

Objek dalam penelitian yang digunakan adalah Investor Pasar Modal Indonesia di Jawa Timur. Investor yang disasar adalah para anggota komunitas Investor Saham Pemula Jember.

3.2. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah Investor pasar modal yang berada dikomunitas Investor Saham Pemula Jember. Jumlah populasi 236 investor yang terdiri dari kalangan umum hingga mahasiswa. perhitungan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik slovin.

3.3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang akan diteliti. Maka dari itu dari sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa yang tercatat sebagai investor di galeri investasi bursa efek Indonesia menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = 236 / (1 + 236 \cdot (10\%)^2)$$

$$n = 236 / (1 + 236 \cdot (0,1)^2)$$

$$n = 236 / (1 + 2,36)$$

$$n = 236 / 3,36$$

$$n = 70,23$$

Berdasarkan perhitungan tersebut terdapat sebanyak 70 responden dari keseluruhan populasi. Perhitungan ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

3.4. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden

melalui kuesioner, kelompok focus dan hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Sujarweni, 2015).

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner dan studi pustaka.

1. Kuesioner adalah beberapa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Daftar pertanyaan yang diajukan dalam penelitian bentuk kuesioner dan responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapat responden. Untuk alat uji data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak yaitu Statistical Product and Service Solutions 25 (SPSS 25). Pada penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan responden adalah menggunakan skala Likert 5 point.
2. Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan menggunakan atau mengambil data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dapat menunjang penelitian secara teoritis melalui buku literatur dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan Pasar Modal.

3.6. Analisis Data

1. Menurut (Sugiyono, 2015), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor total yang didapat dari pengujian spss dengan r table.
2. Menurut Ghozali (2013), uji reliabilitas data adalah pengujian untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila dipakai beberapa kali menafsir objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan program SPSS versi 25 dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Jika nilai $\alpha > 0.6$ artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability).
3. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnow* yang digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Apabila angka signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan angka signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

4. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat diketahui dari tolerance value dan nilai variance inflation factor (VIF), batas tolerance value 0,1 dan batas variance inflation factor adalah 10. Jika tolerance value > 0,1 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, namun jika sebaliknya menunjukkan bahwa terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013).
5. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.
6. Analisis regresi linier berganda merupakan pengkajian terhadap hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel independen yang digunakan dalam model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

7. *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menentukan pengaruh variabel moderasi dari pelaksanaan profitabilitas pada pengaruh variabel utama. Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan berpengaruh (memperkuat atau memperlemah) terhadap hubungan antara variabel independen lainnya dengan variabel dependen (Ghozali, 2013).

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Z + \beta_5(X_1*Z) + \beta_6(X_2*Z) + \beta_7(X_3*Z) + \varepsilon$$

8. Pengujian ini digunakan untuk membuktikan signifikansi dan menjelaskan keterkaitan atas pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013, hal. 99) :

- a. Apabila nilai signifikansi t hitung < 0.05 , maka H_0 akan ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi t hitung > 0.05 , maka H_0 akan diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Keabsahan data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kelayakan pernyataan dalam kuisioner, menguji apakah dalam kuisioner valid atau tidak digunakan. Dasar pengukuran dengan cara membandingkan antara r-hitung dengan r-tabel dimana jumlah responden yang ditetapkan sebanyak 73 dengan tingkat 5%. sehingga diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,227. Berdasarkan hal tersebut, apabila nilai r-hitung $>$ r-tabel maka pernyataan dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r-hitung (Pearson Correlation)	Sig.(2-Tailed)	r-table 0,05	Keterangan
Pengetahuan Investasi (X1)	X1.2	0,631	0,000	0,227	Valid
	X1.1	0,780	0,000	0,227	Valid
	X1.3	0,582	0,000	0,227	Valid
	X1.4	0,528	0,000	0,227	Valid
	X1.5	0,681	0,000	0,227	Valid
Motivasi Investasi (X2)	X2.1	0,816	0,000	0,227	Valid
	X2.2	0,764	0,000	0,227	Valid
	X2.3	0,604	0,000	0,227	Valid
	X2.4	0,573	0,000	0,227	Valid
	X2.5	0,764	0,000	0,227	Valid
Literasi Pasar Modal (X3)	X3.1	0,704	0,000	0,227	Valid
	X3.2	0,648	0,000	0,227	Valid
	X3.3	0,641	0,000	0,227	Valid
	X3.4	0,710	0,000	0,227	Valid
	X3.5	0,708	0,000	0,227	Valid
Minat Investasi (Y)	Y1	0,637	0,000	0,227	Valid

	Y2	0,813	0,000	0,227	Valid
	Y3	0,713	0,000	0,227	Valid
	Y4	0,654	0,000	0,227	Valid
Teknologi Informasi (Z)	Z1	0,811	0,000	0,227	Valid
	Z2	0,810	0,000	0,227	Valid
	Z3	0,724	0,000	0,227	Valid
	Z4	0,662	0,000	0,227	Valid
	Z5	0,717	0,000	0,227	Valid

Sumber: output Spss 25 data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuisioner sudah dapat dinyatakan valid untuk digunakan dibuktikan dengan nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa kuesioner yang digunakan telah handal atau reliabel, menunjukkan bahwa setiap jawaban responden akan konsisten dari waktu ke waktu. Apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,6, maka kuesioner dinyatakan reliabel.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standard Alpha	Keterangan
Pengetahuan Investasi (X1)	0,624	0,600	Reliabel
Motivasi Investasi (X2)	0,744	0,600	Reliabel
Literasi Pasar Modal (X3)	0,711	0,600	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0,661	0,600	Reliabel
Teknologi Informasi (Z)	0,785	0,600	Reliabel

Sumber: data diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari Standard Alpha sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau handal untuk digunakan.

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.19558627
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.067
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c

Sumber: output Spss data diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa residual terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,098 atau lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

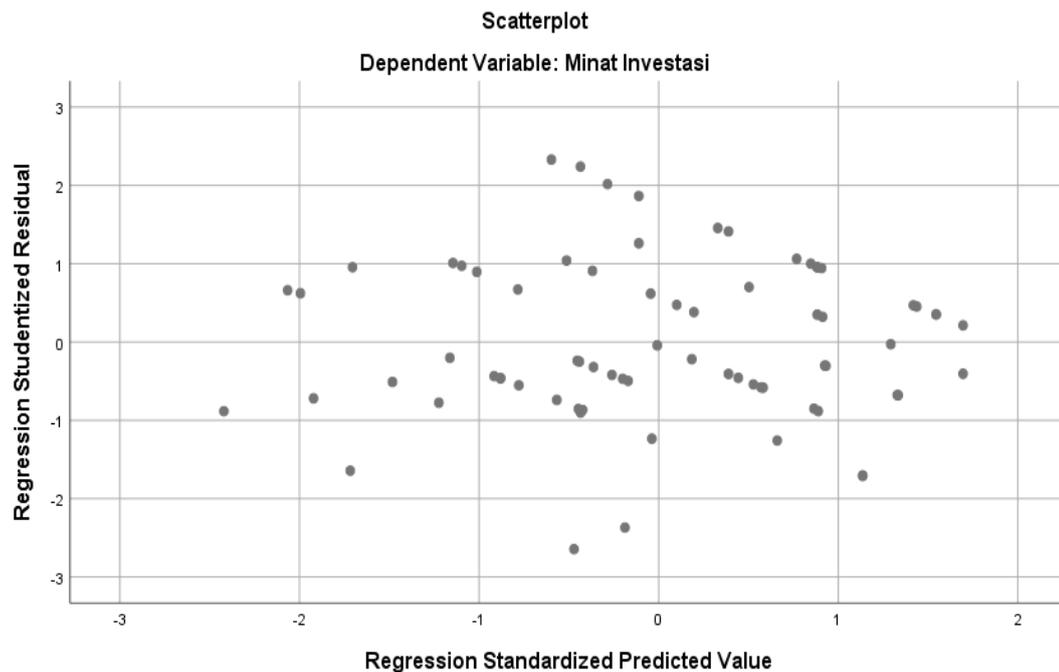
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengetahuan Investasi	.851	1.176
Motivasi Investasi	.437	2.289
Literasi Pasar Modal	.489	2.046

Sumber: Output Spss 25 diolah peneliti 2023

Dari perhitungan hasil uji multikolonieritas pada tabel di atas dapat dilihat variabel pengetahuan investasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,851, variabel motivasi investasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,437 dan variabel literasi pasar modal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,489 yang berarti tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Lalu untuk hasil perhitungan VIF menunjukkan variabel independen yaitu pengetahuan investasi memiliki nilai VIF sebesar 1,176, motivasi investasi sebesar 2,289 dan literasi pasar modal sebesar 2,046 yang berarti tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan model regresi yang diajukan bebas dari multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output Spss 25 diolah peneliti 2023

Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar di atas membentuk pola yang jelas dan titik-titik dari hasil perhitungan analisa regresi yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, dan dapat ditarik disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model tersebut

4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	6.857	2.088		3.284	.002
	Pengetahuan Investasi	-.045	.081	-.054	-.559	.578
	Motivasi Investasi	.384	.094	.544	4.068	.000
	Literasi Pasar Modal	.165	.106	.196	1.548	.126

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: data diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 maka, diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan standar eror 0,05 sebagai berikut:

$$Y = 6.857 + (-0,045X1) + 0,384X2 + 0,165X3 + 0,05$$

Untuk menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) menunjukkan nilai sebesar 6,857 dan bernilai positif menjelaskan keadaan ketika variabel independen Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Pasar Modal konstan maka, besar nilai minat investasi 6,857
2. Nilai koefisien regresi Pengetahuan Investasi sebesar -0,045 dan bernilai negatif yang berarti apabila variabel Pengetahuan Investasi turun sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu Minat Investasi juga sebesar -0,045 begitupun sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi Motivasi Investasi sebesar 0,384 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel Motivasi Investasi naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu Minat Investasi akan naik juga sebesar 0,384 begitupun sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi Literasi Pasar Modal sebesar 0,165 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel Literasi Pasar Modal naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu Minat Investasi akan naik juga sebesar 0,165 begitupun sebaliknya.

4.4 Uji Regresi Moderasi

Kriteria dalam membuktikan bahwa variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian memoderasi hubungan variabel independen dan variabel dependen, maka perlu diketahui seperti tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7: Kriteria Variabel Moderasi

No	Hasil Uji	Jenis Moderasi
1	b2 Tidak Signifikan b3 Signifikan	Pure Moderasi
2	b2 Signifikan b3 Signifikan	Quasi Moderasi
3	b2 Tidak Signifikan	Homologiser Moderasi

	b3 Tidak Signifikan	
4	b2 Signifikan b3 Tidak Signifikan	Prediktor

Sumber: data diolah peneliti 2023

Adapun hasil uji moderasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Regresi Tanpa Interaksi

- a. Regresi variabel Pengetahuan Investasi dan Teknologi Informasi yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap Minat Investasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Tanpa Interaksi Pengetahuan Investasi dan Teknologi Informasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.898	2.182		2.245	.028
	Pengetahuan Investasi	.054	.081	.064	.670	.505
	Teknologi Informasi	.503	.078	.613	6.457	.000

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: data diolah peneliti 2023

- b. Regresi variabel Motivasi Investasi dan Teknologi Informasi yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap Minat Investasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Tanpa Interaksi Motivasi Investasi dan Teknologi Informasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.558	1.547		2.946	.004
	Motivasi Investasi	.314	.076	.445	4.132	.000
	Teknologi Informasi	.283	.089	.345	3.197	.002

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: data diolah peneliti 2023

- c. Regresi variabel Literasi Pasar Modal dan Teknologi Informasi yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap Minat Investasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Tanpa Interaksi Literasi Pasar Modal dan Teknologi Informasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	--	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.839	1.781		2.156	.035
	Literasi Pasar Modal	.251	.095	.299	2.636	.010
	Teknologi Informasi	.362	.093	.440	3.884	.000

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: data diolah peneliti 2023

2. Regresi Dengan Interaksi

Tabel 4.11 Uji Interaksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.940	17.557		1.022	.311
	Pengetahuan Investasi	-.793	.685	-.933	-1.157	.251
	Motivasi Investasi	.927	.806	1.312	1.150	.254
	Literasi Pasar Modal	-.382	1.062	-.454	-.360	.720
	Teknologi Informasi	-.360	.829	-.438	-.434	.666
	Pengetahuan Investasi*Teknologi Informasi	.035	.032	1.359	1.093	.278
	Motivasi Investasi*Teknologi Informasi	-.029	.037	-1.401	-.774	.442
	Literasi Pasar Modal*Teknologi Informasi	.021	.051	.957	.414	.680

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dibentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 17,940 - 0,793 X_1 + 0,927 X_2 - 0,382 X_3 - 0,360 X_4 + 0,35 X_1 * X_5 - 0,029 X_2 * X_6 + 0,021 X_3 * X_7$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui :

1. Persamaan nilai konstanta sebesar 17,940 hal ini membuktikan bahwa apabila variabel Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Pasar Modal, dan Teknologi Informasi berada pada nilai konstan akan menaikkan Minat Investasi sebesar 17,940.
2. Uji tanpa interaksi Pengetahuan Investasi dan Teknologi Informasi yang diduga sebagai variabel moderasi, menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 sehingga b2 signifikan. Sedangkan pada uji interaksi variabel Pengetahuan Investasi dengan Teknologi Informasi (X1*X5) menunjukkan tingkat signifikansi 0,278 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga b3 tidak signifikan. Sehingga Diperoleh b2 signifikan dan b3 tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

Teknologi Informasi merupakan prediktor moderasi yang artinya variabel ini hanya berperan sebagai variabel independen.

3. Uji tanpa interaksi Motivasi Investasi dan Teknologi Informasi yang diduga sebagai variabel moderasi, menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 sehingga b2 signifikan. Sedangkan pada uji interaksi variabel Motivasi Investasi dengan Teknologi Informasi ($X_2 * Z$) menunjukkan tingkat signifikansi 0,442 yang berarti lebih dari 0,05 sehingga b3 tidak signifikan. Sehingga Diperoleh b2 signifikan dan b3 tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Teknologi Informasi merupakan prediktor moderasi yang artinya variabel ini hanya berperan sebagai variabel independen.
4. Uji tanpa interaksi Literasi Pasar Modal dan Teknologi Informasi yang diduga sebagai variabel moderasi, menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 sehingga b2 signifikan. Sedangkan pada uji interaksi variabel Literasi Pasar Modal dengan Teknologi Informasi ($X_3 * Z$) menunjukkan tingkat signifikansi 0,680 yang berarti lebih dari 0,05 sehingga b3 tidak signifikan. Sehingga Diperoleh b2 signifikan dan b3 tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Teknologi Informasi merupakan prediktor moderasi yang artinya variabel ini hanya berperan sebagai variabel independen.

4.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik t. Uji t adalah pengujian yang untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Y). Dasar penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel uji parsial t, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12 Tabel hasil Uji t

Model			
		t	sig
1	(Constant)	3.284	0.002
	Pengetahuan Investasi	-0.559	0.578

Motivasi Investasi	4.068	0.000
Literasi Pasar Modal	1.548	0.126
a. Dependent Variable: Minat Investasi		

Sumber : data diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil Uji t regresi berganda, dapat diketahui bahwa:

- Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) dari *output coefficients* diketahui nilai signifikansi variabel Pengetahuan Investasi sebesar 0,578 yang berarti bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi, sehingga H1 ditolak.
- Variabel Motivasi Investasi menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi, artinya H2 diterima.
- Pada variabel Literasi Pasar Modal diketahui nilai signifikansi sebesar 0,126 yang berarti bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel Literasi Pasar Modal tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi, sehingga H3 ditolak.

Tabel 4.13 Tabel Hasil Uji t dengan Moderasi

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.022	0.311
Pengetahuan Investasi*Teknologi Informasi	1.093	0.278
Motivasi Investasi*Teknologi Informasi	-0.774	0.442
Literasi Pasar Modal*Teknologi Informasi	0.414	0.68
a. Dependent Variable: Minat Investasi		

Sumber : data diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 4.22 hasil Uji t regresi moderasi, dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) dari *output coefficients* diketahui nilai signifikansi interaksi dari variabel Pengetahuan Investasi dengan Teknologi Informasi sebesar 0,278 yang berarti nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Teknologi Informasi tidak dapat memoderasi hubungan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi, artinya H4 ditolak.
- b. Interaksi variabel Motivasi Investasi dengan Teknologi Informasi menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni 0,442. Sehingga variabel Teknologi Informasi tidak dapat memoderasi hubungan Motivasi Investasi dengan Minat Investasi dan H5 ditolak.
- c. Nilai signifikansi interaksi variabel Literasi Pasar Modal dengan Teknologi Informasi menunjukkan nilai sebesar 0,680. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel Teknologi Informasi tidak dapat memoderasi hubungan Literasi Pasar Modal terhadap Minat Investasi, sehingga H6 ditolak.

4.6 Interpretasi

a. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi ditolak. Hal ini berarti bahwa memiliki pengetahuan dasar investasi saja tidak cukup untuk meningkatkan minat investasi. Peningkatan minat investasi tidak hanya bergantung pada pengetahuan investasi saja (Roziq et al., 2022). Ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi, seperti faktor psikologis, situasi keuangan, prioritas pribadi, dan akses ke informasi. Meskipun seseorang memiliki pengetahuan investasi yang baik, faktor-faktor ini dapat membatasi minat mereka untuk aktif berinvestasi

b. Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel Motivasi Investasi memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap minat investasi. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi diterima. Hal ini berarti bahwa memiliki motivasi investasi tinggi meningkatkan minat investasi. Motivasi investasi yang kuat mendorong seorang investor untuk mencapai tujuan keuangan dimasa depan (Nuha et al.,

2022). Mereka memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya investasi dalam mencapai stabilitas keuangan jangka panjang dan memenuhi tujuan finansial, seperti pensiun, pendidikan anak, atau kepemilikan rumah.

c. Pengaruh Literasi Pasar Modal terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel literasi pasar modal memiliki hubungan positif namun tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh literasi pasar modal terhadap minat investasi ditolak. Seorang investor mungkin memiliki literasi pasar modal yang tinggi, yaitu pemahaman yang baik tentang konsep dan mekanisme pasar modal. Namun, pengetahuan itu sendiri tidak menjamin bahwa seseorang akan aktif berinvestasi (Probowulan, 2022). Terkadang, kendala lain seperti keadaan keuangan, toleransi risiko, atau faktor psikologis dapat menghalangi minat mereka dalam berinvestasi, meskipun mereka memiliki pengetahuan yang memadai. Literasi pasar modal dapat membantu seseorang memahami risiko investasi, tetapi tidak selalu secara langsung meningkatkan kepercayaan diri mereka atau mengubah persepsi mereka terhadap risiko. Jika seseorang memiliki ketakutan yang kuat terhadap kerugian atau kurangnya keyakinan dalam kemampuan mereka sendiri, literasi pasar modal mungkin tidak secara langsung meningkatkan minat investasi.

d. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi dengan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderasi

Dari hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa Teknologi Informasi tidak dapat memoderasi pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi. Teknologi Informasi dapat memainkan peran dalam memoderasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Namun, tidak sepenuhnya efektif karena pengetahuan investasi sangat bervariasi dan kompleks. Meskipun teknologi informasi dapat memberikan akses ke informasi investasi, pengaruh dan preferensi individu dalam menginterpretasi informasi tersebut dapat berbeda (Fathiah et al., 2021). Teknologi informasi tidak mampu mengakomodasi semua aspek pengetahuan investasi yang beragam. Meskipun demikian, teknologi informasi masih memiliki peran penting dalam menyediakan akses ke informasi investasi, meningkatkan transparansi pasar, dan memfasilitasi komunikasi antara investor.

e. Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi dengan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderasi

Dari hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa Teknologi Informasi tidak dapat memoderasi pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi. Teknologi Informasi sebenarnya dapat memengaruhi motivasi investasi dan minat investasi seseorang. Namun, teknologi informasi mungkin tidak dapat memoderasi pengaruh motivasi investasi secara langsung. Motivasi investasi sangat subjektif dan dipengaruhi oleh faktor-faktor individu seperti tujuan keuangan, toleransi risiko, nilai-nilai pribadi, dan preferensi. Teknologi informasi cenderung sulit untuk secara akurat mengukur dan memoderasi faktor-faktor subjektif ini (Cahyono, 2020). Selain itu, Motivasi investasi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan emosional, seperti keyakinan diri, rasa percaya diri, dan persepsi risiko. Teknologi informasi cenderung kurang mampu mengakomodasi aspek-aspek emosional dan psikologis ini dengan baik.

f. Pengaruh Literasi Pasar Modal terhadap Minat Investasi dengan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderasi

Dari hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa Teknologi Informasi tidak dapat memoderasi pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi. Teknologi Informasi sebenarnya dapat memoderasi pengaruh literasi pasar modal terhadap minat investasi. Namun, Tidak semua individu memiliki akses yang cukup atau kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dengan baik. Beberapa orang mungkin tidak memiliki akses ke perangkat teknologi atau koneksi internet yang stabil (Susbiyani et al., 2023). Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan literasi pasar modal dan minat investasi. Minat investasi juga tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat literasi pasar modal, tetapi juga oleh faktor-faktor psikologis seperti keyakinan, preferensi risiko, dan persepsi terhadap pasar. Teknologi informasi mungkin tidak dapat mengatasi faktor-faktor psikologis ini secara langsung.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5. 1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi. Total responden dalam penelitian ini sebanyak 73 investor pasar modal Indonesia yang tergabung kedalam komunitas Investor Saham Pemula Jember.

1. Pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0,578 dimana tingkat signifikansi ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.
2. Motivasi Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dimana tingkat signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.
3. Literasi Pasar Modal tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0,126 dimana tingkat signifikansi ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.
4. Teknologi Informasi tidak dapat memoderasi hubungan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi 0,278 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Selain itu Teknologi Informasi dalam penelitian ini diketahui hanya berperan sebagai prediktor moderasi yang artinya variabel ini hanya berperan sebagai variabel independen.
5. Teknologi Informasi tidak dapat memoderasi hubungan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi 0,442 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Selain itu Teknologi Informasi dalam penelitian ini diketahui hanya berperan sebagai prediktor moderasi yang artinya variabel ini hanya berperan sebagai variabel independen.
6. Teknologi Informasi tidak dapat memoderasi hubungan Literasi Pasar Modal terhadap Minat Investasi. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi 0,680 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Selain itu Teknologi Informasi dalam penelitian ini diketahui hanya berperan sebagai prediktor moderasi yang artinya variabel ini hanya berperan sebagai variabel independen.

5. 2 Keterbatasan

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik dalam penelitian ini, sehubungan dengan hal tersebut implikasi yang dapat disampaikan terkait Minat Investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya Motivasi Investasi yang berpengaruh terhadap Minat Investasi. Perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan pengetahuan investasi dan literasi pasar modal antara lain:

1. Investor perlu tetap up-to-date dengan berita dan perkembangan pasar modal Indonesia. Hal ini membantu mereka mengidentifikasi tren pasar, perubahan regulasi, dan peristiwa yang

dapat mempengaruhi investasi mereka. Berita dan informasi yang terkini dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih tepat waktu.

2. Investor sebaiknya meningkatkan pemahaman mereka tentang pasar modal Indonesia dengan mengikuti pelatihan, seminar, atau mengambil kursus terkait. Pemahaman yang baik tentang produk investasi, risiko, strategi investasi, dan prinsip-prinsip dasar pasar modal akan membantu investor membuat keputusan yang lebih informan.

Selain itu, Penting untuk diingat bahwa investasi di pasar modal melibatkan risiko, dan tidak ada jaminan keuntungan. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi, disarankan untuk berkonsultasi dengan profesional keuangan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat melengkapi keterbatasan penelitian dengan mengembangkan beberapa hal seperti menggunakan sampel yang lebih besar sehingga hasil yang akan dihasilkan lebih meyakinkan.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan menambah variabel baru seperti Usia, variabel Pendidikan, dan pengaruh Media Sosial agar pembahasannya lebih meluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, 2010. *Manajemen Investasi Syariah*, Bandung: Alfabeta.
- Ajzen, Icek. 1991. "The Theory Planned Behavior". *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, 179-211. University of Msassachusets.
- Amrul, R., Wardah, S. 2020. Pengaruh Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal.. *JBMA – Vol. VII, No. 1, Maret 2020*
- Aren, Selim dan Sibel Dinç Aydemir. (2015). "The Moderation of Financial Literacy on the Relationship Between Individual Factors and Risky Investment Intention". *International Business Research*, Vol. 8, No. 6, hal 17-28

- Bakhri Syaeful, Aziz, Sarinah. (2020). Pengetahuan dan Motivasi untuk Menumbuhkan Minat Berinvestasi pada Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Volume 15 Nomor 2 Juli – Desember 2020
- Boone, Louise E. dan David L. Kurtz, (2002). *Pengantar Bisnis*, Terjemahan Fadriyasyah Anwar, Emil Salim, Kusnedi, Erlangga, Jilid 2, Jakarta.
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. 2019. Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44–56.
- Desyana, T.P.2020. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Awal Investasi, dan Social Media Influencer Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Fariqi, S. (2020). Pengaruh motivasi diri dan literasi keuangan terhadap minat investasi dimediasi oleh perkembangan teknologi: Studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2015-2019 yang berinvestasi di Galeri Investasi Syariah UIN Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Felicia. 2021. Pengaruh Perkembangan Teknologi, Pengetahuan Investasi, dan Efikasi Diri terhadap Minat Investasi dengan Usia sebagai Variabel Moderasi pada Masyarakat Jakarta Barat dalam Pasar Modal. Universitas Tarumanegara Jakarta, Jakarta.
- Ghozali, imam. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss*. Cetakan empat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, Abdul. 2005. “*Analisis Investasi*”. Edisi ke- 2. : Salemba, Jakarta.
- Hogan, Nicky. 2017. *Yuk Nabung Saham*: Elex Media Komputindo, Jakarta
- Indrajit (2001). Analisis dan Perancangan Sistem Berorientasi Object Informatika, Bandung
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, Vol. 1 No. 2, Mei 2011, P: ISSN:2302-514X. e:ISSN:2303-1018.
- Mahyarni, M. (2013). Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal El-Riyasah*
- Sharpe, william .F et.all.2005. *Investasi*.edisi keenam.pt index gramedia. Jakarta.
- Sugiyono (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R &D. bandung: VC. Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Damar Hardianto.2009.”Penguujian Fama-French Three Factor Model Di Indonesia”.*Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol 13. Universitas Merdeka Malang.

- Sujarweni, V Wiratna. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Edisi pertama. Yogyakarta.
- Trang, Phung Thai Minh dan Nguyen Huu Tho. (2017). “Perceived Risk, Investment Performance and Intentions in Emerging Stock Markets”. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2017, 7(1), hal 269-278
- Undang-undang Dasar Pasar Modal No 8 Tahun 1995.
- Wefi. Abd, 2020, *Manajemen Investasi dan Pasar Modal*, IAIN Madura, Pamekasan.
- Wibowo, A. R. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Masyarakat Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Cahyono, D. (2020). Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan. *International Journal OF Social Science AND Business*, 4(1), 116–122.
- Fathiah, K. S., Martini, N. N. P., Sanosra, A., & Qomariah, N. (2021). The Impact of Competence and Work Environment on Employee Motivation and Performance in The Financial and Asset Management Division. *Calitatea*, 22(185), 52–63.
- Nuha, G. A., Yuliarti, N. C., & Nartati, Y. (2022). Management of Productive Zakat, Infaq, Shadaqah Funds Through Linkage Program In Covid-19 Pandemic Era. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 267–276.
- Probowulan, D. (2022). The Sustainability of Pervasive Learning in Accounting Education: Strategy in the Transition of “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(1), 24–33.
- Roziq, A., Yulinartati, Y., & Yuliarti, N. C. (2022). Model of Productive Islamic Social Fund Management for Poor Empowerment. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 7(5), 4.
- Susbiyani, A., Halim, M., & Animah, A. (2023). Determinants of Islamic social reporting disclosure and its effect on firm’s value. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(3), 416–435.